

Koreografi Tari Gamaro di Sanggar Seni Sari Bunian di Kanagarian Andaleh Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar

Ranti Arfira Nofeni

Universitas Negeri Padang

Darmawati Darmawati

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat. Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: rantiarfiranofeni@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to reveal and describe the choreography of Gamaro Dance at Sari Bunian Art Studio in Kanagarian Andaleh, Sungayang District, Tanah Datar Regency. This type of research is quantitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews, and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. The results showed that this Gamaro dance has 3 parts, namely the beginning as the opening of the dance, the middle, and the end as the climax. In this Gamaro dance there are dance composition elements consisting of movement, floor design, group composition, upper design, dancers, music design, costumes and makeup and props. The movement worked on by the choreographer depicts the activities of residents who work as niro farmers. This dance work also looks very interesting with floor patterns and diverse group compositions so that the audience does not get bored in watching the performance and dancers who master strong movements and movements. The costumes used in the Gamaro dance are simple costumes. This Gamaro dance raised the theme of the activities of residents in Kanagarian Andaleh Baruh Bukik as niro farmers. The music that accompanies the dancer's movements uses a fast tempo until the end of the dance with drumming singing. The property used in Gamaro dance is niro tube or bamboo tube.*

Keywords: *Choreography, Gamaro Dance, Sari Bunian Art Studio*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan koreografi Tari Gamaro di Sanggar Seni Sari Bunian di Kanagarian Andaleh Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Gamaro ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari Gamaro ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari gerak, desain lantai, komposisi kelompok, desain atas, penari, desain musik, kostum dan tata rias serta properti. Gerak yang di garap koreografer menggambarkan aktifitas penduduk yang bekerja sebagai petani niro. Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari Gamaro adalah kostum yang sederhana. Tari Gamaro ini mengangkat tema aktifitas penduduk di Kanagarian Andaleh Baruh Bukik sebagai petani niro. Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang cepat sampai kepada akhir tarian dengan nyanyian dendang. Properti yang digunakan dalam tari Gamaro yaitu tabung niro atau tabung bambu.

Kata kunci: Koreografi, Tari Gamaro, Sanggar Seni Sari Bunian

LATAR BELAKANG

Kesenian merupakan salah satu warisan dunia yang masih berkembang dan ada sampai saat sekarang ini. Kesenian terdiri dari berbagai ragam yakni salah satunya kesenian tari (Nazlen & Darmawati, 2022:10). Kesenian tercipta karna adanya campur tangan manusia yang berperan

dalam kesenian itu sendiri. Di beberapa daerah nusantara menganggap kesenian sebagai identitas budaya bagi masyarakat pendukungnya. Kesenian juga berfungsi sebagai media mengekspresikan diri, ide, serta keindahan dari jiwa manusia.

Menurut Indrayuda (2013:12) Kesenian merupakan rekayasa manusia yang berupa karya. Wujud tampilan rekayasa dari kesenian tersebut dapat dilihat dalam bentuk penyajian, bentuk, ataupun cerita. Menurut Parmita & Darmawati (2022: 199) kesenian-kesenian tersebut disediakan oleh tempat atau sarana yang digunakan orang untuk kegiatan berkesenian yang disebut dengan sanggar. Kesenian itu sendiri sangat beragam yang dimana ada cabang seni musik, seni tari, seni drama dan juga seni rupa.

Tari merupakan suatu gerak tubuh yang mendorong perasaan jiwa manusia dalam dirinya mendesak untuk menemukan bentuk-bentuk ekspresi dalam bentuk Gerakan ritmis yang indah. Tari juga erat kaitannya dengan ekspresi dan Hasrat manusia terhadap keindahan yang bisa dinikmati oleh mata dan telinga manusia. Seni tari juga memiliki kegunaan sebagai media ekspresi dan sarana komunikasi kepada orang lain.

Ada 2 jenis tari berdasarkan garapannya yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Karna kedua jenis tari ini yang banyak terdapat di dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya. Sedangkan tari kreasi adalah tarian yang tidak berpijak pada kaidah-kaidah yang telah ada, tetapi sudah mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapannya (Nerosti, 2019:272).

Di Indonesia di setiap daerahnya memiliki keberagaman baik dalam seni maupun budayanya. Walaupun perkembangan seni di setiap daerah memiliki keberagaman tersendiri, tetapi tetap memiliki identitasnya masing-masing.

Provinsi Sumatera Barat juga memiliki keberagaman gerak tari yang berbeda setiap daerahnya. Seperti tari Piriang. Memiliki banyak macam, ada tari Piriang Pijak Galeh. Tari Piriang Dabuih, Tari Piriang Bakencak, dan setiap tarian pasti memiliki ciri khas masing-masing setiap daerahnya.

Kabupaten Tanah Datar memiliki berbagai keanekaragaman kesenian yang dilestarikan melalui sanggar tari. Menurut Soedarsono, (1999 : 20) Sanggar Tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat. Banyak sanggar yang ada di Kabupaten Tanah Datar seperti Sanggar Seni Satampang Baniah, Sanggar Gondo Nilai, sanggar Dikia Mundam, Sanggar Gumarang Sakti, Sanggar Seni Sari Bunian dan masih banyak lagi. Di Kanagarian Andaleh banyak kesenian baru yang dikembangkan oleh sebuah sanggar di daerah ini seperti tari tradisional, musik tradisional serta silek yang bernama

Sanggar Seni Sari Bunian. Di sanggar ini banyak tari tradisi yang tetap dipertahankan seperti Tari Satampang baniah, Tari Piriang Dabuih, bahkan tari kreasi baru yang telah ia ciptakan seperti Tari Alu Katentong, Tari Kipas, Tari Gamaro, Tari Lukah, Tari Indang, tari Manggaro, tari Pasambahan, dan Tari Tenun. (berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Januari 2022) .

Tepatnya pada salah satu sanggar yang ada di Kanagarian Andaleh Kecamatan Sungayang tersebut yaitu Sanggar Seni Sari Bunian.

Sanggar Seni Sari Bunian ini merupakan sanggar yang melestarikan tari-tari kreasi yang bersumber dari tari tradisi. Didirikan oleh Datuak Sinaro Nan Gamuak pada tahun 1980 an. Sanggar ini masih aktif dan berkembang sampai saat sekarang. Pada saat ini sanggar Seni Sari Bunian di kelola oleh generasi ke tiga yaitu Yeni Eliza.

Sanggar tari biasanya selain menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tari ada juga sanggar tari yang mengembangkan seni tari. Pendidikan dan pelatihan disanggar mempelajari tari-tarian yang sudah ada baik berupa tari tradisional, tari kreasi, maupun tari modern. Adapun dalam pengembangan tari, sebuah sanggar merekonstruksi, menciptakan tarian baru, maupun mengkreasi tari yang sudah ada. Seperti Tari Tenun, tari Gamaro, tari Piring Dabuih dan tari lainnya di Sanggar Seni Sari Bunian.

Dari beberapa tarian yang ada di Sanggar Seni Sari Bunian tari Gamaro adalah salah satu tari yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Yeni Eliza(wawancara, tanggal 17 Januari 2023) menjelaskan bahwa tari Gamaro merupakan tari kreasi baru dimana konsep garapan pada tari Gamaro ini didalamnya terdapat tema yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di Kanagarian Andaleh Kecamatan Sungayang yang berkehidupan sebagai petani mengolah sawah dan ladang, selain itu mereka juga mengolah air nira sebagai penghasil mata pencarian yang paling banyak dengan menggunakan properti khas nya yaitu tabung nira atau tabung bambu. Gamaro itu sendiri artinya Gadih Samanah Niro.

Tari Gamaro diciptakan pertama kali pada tahun 2015 untuk kebutuhan FLS2N yang ditarikan oleh 5 orang anak-anak perempuan sekolah dasar tingkat tinggi, lalu berlanjut pada tingkat sekolah menengah pertama yang digunakan untuk kebutuhan "Gerakan Seniman Masuk Sekolah" tahun 2019 (Wawancara,tanggal 17 Januari 2023).

Tari Gamaro di Sanggar Seni Sari Bunian masih aktif sampai sekarang. Tari ini sering ditampilkan di setiap acara besar yang ada di Nagari Andaleh Kecamatan Sungayang seperti acara Sepekan Kesenian Tradisi yang merupakan agenda tahunan dengan menampilkan berbagai bentuk kesenian anak nagari penampilan berbagai bentuk permainan anak nagari sebagai budaya masyarakat. Sehingga tari ini sangat di kenal di daerah Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang, dan juga pada event-event yang ada di kabupaten Tanah Datar.

Contohnya pada event “ Satu Negeri Satu Event” pada tahun 2022 yang mengangkat tentang kearifan lokal, Demikian juga pada acara-acara lain yang pernah tampil, yaitu pada acara festival Pesona Minangkabau, Pekan Kesenian Alek Nagari yang diselenggarakan pada bulan Mei tahun 2022. Adapun tari yang dikembangkan oleh Sanggar Seni Sari Bunian salah satunya adalah Tari *Gamaro*.

Tari ini biasanya juga ditampilkan sebagai hiburan untuk menyambut tamu-tamu yang datang berkunjung ke Nagari Andaleh Baruah Bukik

Tari *Gamaro* ini yang memiliki ilmu koreografi yang sangat baik dan unik dari segi penataan gerak yang memiliki dinamika gerak yang cepat dari awal sampai akhir, pengolahan kostum, pengolahan musik dengan menggunakan musik internal yang dikeluarkan dari suara penari dengan adanya alunan dendang serta musik eksternal dari pemusik, dan pengolahan pola lantai bervariasi serta properti yang menarik yaitu tabung Nira. Disamping itu, konsep garapan yang tersusun rapi mulai dari desain gerak yang digunakan tidaklah terlalu rumit saat ditarikan oleh anak-anak. Tarian ini merupakan tari kreasi yang termasuk kedalam garapan tari entertain atau hiburan sehingga tari ini dipertunjukkan dalam acara-acara tertentu.

KAJIAN TEORITIS

1. Tari

Tari merupakan hasil daripada ekspresi manusia yang berwujud pergerakan, yang diungkapkan melalui anggota tubuh badan, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Nerosti, 2019: 13). Hawkins (1990:2) menyebutkan tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak, simbolis gerakan tersebut menjadi gambaran atau representasi dari ungkapan si penciptanya.

2. Tari Kreasi

Menurut Nerosti (2019: 272) tari kreasi baru adalah tarian yang tidak berpijak pada kaidah-kaidah yang telah ada, tetapi sudah mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapannya. Rahmida Setiawati (2008:173) mengatakan bahwa tari kreasi adalah tarian yang tidak berpijak pada pola tradisi dan aturan yang sudah baku.

3. Koreografi

Sumandiyo Hadi (1999:134) menyatakan bahwa koreografi merupakan proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Soedarsono dalam Nerosti (2021: 5) menyatakan bahwa dalam

perkembangan tari, koreografi lebih di artikan sebagai pengetahuan penyusunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya di kenal dengan nama Koreografer.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian suatu periode tertentu (Mukhtar, 2013:10-11). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Moleong (1986:168) bahwa dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karna ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian itu. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Bentuk

Gerak pada tari Gamaro juga dapat dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Pada aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, arah hadap dan level. Pada aspek waktu terdapat tempo dan ritme. Sedangkan pada aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan dan kualitas.

Aspek ruang dalam tari Gamaro menggunakan garis lurus dan memakai level tinggi, sedang dan rendah, arah hadap depan, belakang, serong dan kesamping. Aspek waktu yang terdapat pada tari Gamaro pada gerak masuk terdapat tempo dan ritme yang sedang, pada gerak *mambuai mawang* terdapat tempo dan ritme cepat. Pada gerak *maambiak niro*, *mambarasihan tabung niro*, dan *transisi* terdapat tempo dan ritme sedang. Terakhir pada gerak *mambuek saka* terdapat tempo dan ritme yang cepat. Aspek tenaga pada tari Gamaro pada gerak *masuk*, *mambuai mawang*, *maambiak niro*, *mambarasihan tabung niro*, *transisi* dan *mambuek saka* terdapat intensitas dan kualitas gerak yang banyak. Karna jika gerak yang dilakukan memiliki intensitas tinggi tentu saja memerlukan tenaga yang kuat yang disebut dengan gerak tari bertenaga kuat. Karna tari Gamaro ini termasuk ke dalam tari kreasi yang dimana gerakannya terdapat intensitas dan kualitas gerak yang kuat atau banyak.

Desain lantai pada tari Gamaro terdiri dari garis lurus, lengkung. Tari Gamaro ini terdapat komposisi kelompok besar yaitu bentuk atau variasi serempak. Komposisi serempak

berdasarkan gerak mambuai mawang, mambarasih tabung niro, maambiak niro, transisi dan mambuek saka. Desain atas tari Gamaro di uraikan pada gerak, terungkap sentuhan emosional pada setiap desain atas. Dari 16 desain yang ada peneliti hanya mengambil 8 desain, diantaranya: Bersudut, lengkung, tinggi, medium, rendah, lurus, garis tertunda, kontras.

Semua penari dalam Tari Gamaro ini adalah perempuan. Alat musik yang digunakan pada tari Gamaro adalah canang, gandang tambua dan sarunai. Kostum pada Tari Gamaro adalah dengan memakai baju tari yang sederhana dan menyesuaikan. Menggunakan baju tari yang simpel, celana serta songket sebagai bawahannya, dan kain batik sebagai penutup kepala. Tari Gamaro ini koreografer menggunakan tabung bambu atau tabung niro sebagai properti.

2. Aspek Isi

a. Ide

Menurut Yeni Eliza selaku koreografer tari Gamaro ini dibuat pertama kali untuk kebutuhan FLS2N, di mana tema yang diangkat adalah berkaitan dengan aktifitas penduduk di Kanagarian Andaleh Baruh Bukik bekerja sebagai petani niro atau mengambil air niro. Maka dari itulah sang koreografer terinspirasi untuk menggarap tarian tersebut.

b. Suasana

Tari Gamaro ini menggambarkan suasana gembira masyarakat kanagarian Andaleh Baruh Bukik dalam melakukan aktivitas mengambil air niro. Pada tarian ini menggambarkan bagaimana mengambil, memanen air niro sampai menjadi gula merah atau saka. Dimana suasana gembira terdapat pada ragam gerak mambuek saka. Dimana salah satu penari memberikan himbauan atau teriakan kepada penari lain bahwasanya akan melakukan pembuatan saka, dengan teriakan nya yang berbunyi “ oii,,masak saka kito lai lah”.

Serta di dukung oleh alat musik tambua dan giring-giring dan juga dengan adanya vokal dari pemusik.

3. Pembahasan

Tari Gamaro merupakan tari kreasi baru yang ada di sanggar Bernama Sanggar Seni sari Bunian yang terletak di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten tanah Datar. Soedarsono dalam Parmita Darmawati (2023:199) tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Tari Gamaro adalah tari yang dipertunjukkan sebagai media hiburan, maupun kegiatan event tahunan di Nagari Andaleh Baruh Bukik. Secara teori koreografi Tari Gamaro telah memuat beberapa elemen koreografi, seperti gerak, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari/musik, kostum dan tata rias serta properti. Tari Gamaro berangkat dari sumber gerak yang jelas. Tari Gamaro telah digarap melalui proses garap koreografi, hal ini terlihat dari elemen-elemen koreografi yang terdapat pada Tari Gamaro seperti yang telah

dibahas sebelumnya. Setelah mengamati secara koreografi, Tari Gamaro dapat dipastikan merupakan sebuah tari kreasi baru yang memiliki gerak yang sederhana, yang mana terdiri dari aspek bentuk dan isi. Kedua aspek ini masing-masing memiliki peran yang penting dalam Tari Gamaro. Apabila bentuk adalah ungkapan gagasan atau ide tari secara visual gerak yang dilihat oleh penonton secara nyata, sedangkan isi adalah sesuatu yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana dari tari tersebut. Kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

Oleh sebab itu, Tari Gamaro memiliki isi yang disampaikan oleh penarinya melalui ekspresi atau mimik wajahnya, sesuai dengan pendapat Sri Rochana Widiastutieningrum tersebut. Tari Gamaro memiliki ide atau gagasan yang diungkapkan melalui gerak dan didukung oleh ekspresi wajah penarinya serta suasana yang ditampilkan melalui pertunjukan tari tersebut secara keseluruhan dari bagian pertama sampai akhir pertunjukkan, dan juga pada vokal yang terdapat pada tari Gamaro tersebut. Berarti Tari Gamaro memiliki isi yang dapat menyampaikan ide yang diungkapkan melalui suasana dan ekspresi dari Tari Gamaro tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tari Gamaro ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada tari Gamaro ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari ; gerak, desain lantai, komposisi kelompok, desain atas, penari, desain musik, kostum dan tata rias serta properti. Gerak yang di garap koreografer menggambarkan aktifitas penduduk yang bekerja sebagai petani niro. Karya tari ini juga terlihat sangat menarik dengan pola lantai dan komposisi kelompok yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam tari Gamaro adalah kostum yang sederhana. Tari Gamaro ini mengangkat tema aktifitas penduduk di Kanagarian Andaleh Baruh Bukik sebagai petani niro. Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang cepat sampai kepada akhir tarian dengan nyanyian dendang. Properti yang digunakan dalam tari Gamaro yaitu tabung niro atau tabung bambu.

Berdasarkan kesimpulan maka disimpulkan bahwa: agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti tentang koreografi Tari Gamaro di Sanggar Seni Sari Bunian di Kanagarian Andaleh Kabupaten Tanah Datar, bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai *Tari Gamaro* di Sanggar Seni Sari Bunian di Kanagarian Andaleh

Kabupaten Tanah Datar, bagi seniman tari agar terus menggali potensi dalam dirinya untuk membuat karya tari agar tari kreasi terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Ama, M. Hawkins. (1990). *Mencipta Lewat Tari Yang Dialih Bahasakan Oleh Y. Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta ISI.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.
- Moleong, Lexi. J. (1986). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda karya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. (GP Press Group)
- Nazlen, C. B. M., & Darmawati, D. (2022). Perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 9-18.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Nerosti. (2022). *Studi Tari Teks dan Konteks*. Padang: Sukabina Press.
- Parmita, M., & Darmawati, D. (2023). Pengembangan Tari Lamang Di Sanggar Bidodari Kanagarian Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 198-209.
- Putri, N. N. A., & Darmawati, D. (2020). Analisis Garapan Tari Sanggar Seni Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 13-22.
- Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni Tari Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Soedarsono, R.M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen. Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sumandiyo Hadi, Y. (1999/2000). *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.